

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN EFIKASI DIRI
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
BENGKURING KOTA SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN COPING MECHANISMS WITH
SELF-EFFICACY OF DIABETES MELLITUS PATIENTS AT
BENGKURING COMMUNITY HEALTH CENTER SAMARINDA CITY***



DISUSUN OLEH:

REZA NABILLA SYIFA

2011102411131

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

JANUARI 2024

Naskah Publikasi (Manuscript)

Hubungan Mekanisme Koping dengan Efikasi Diri Penderita Diabetes Mellitus di PUSKESMAS Bengkuring Kota Samarinda

The Relationship between Coping Mechanisms with Self-Efficacy of Diabetes Mellitus Patients at Bengkuring Community Health Center Samarinda City



Disusun Oleh:

Reza Nabilla Syifa

2011102411131

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

JANUARI 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN EFIKASI DIRI
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
BENGGURUNG KOTA SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh:
Reza Nabilla Syifa
2011102411131

Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 23 Januari 2024

Pembimbing



Ns. Ulfatul Mufliah., S.Kep., M.N.S
NIDN. 111803930

Mengetahui,
Koordinator Skripsi



Ns. Milkhatun., M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN


**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN EFIKASI DIRI
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
BENGKURING KOTA SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI


Diajukan Oleh:
Reza Nabilla Syifa
2011102411131

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 23 Januari 2024

Penguji I


Ns. Fitroh Asrivadi, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1115058602

Penguji II


Ns. Ulfatul Muflihah, S.Kep., M.N.S.
NIDN. 1118039302

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Ns. Siti Khoirah Muflihah, S.Pd., M.Kep
NIDN. 1115017703

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN EFIKASI DIRI PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS BENGKURING KOTA SAMARINDA

Ulfatul Muflihah¹, Fitroh Asriyadi², Reza Nabilla Syifa^{3*}

^{1,2}Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

³Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

³Email: rnabillasyifa@gmail.com

Abstrak

Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah, penderita penyakit ini membutuhkan mekanisme koping yang adaptif agar pengobatannya berjalan dengan baik, salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme koping yaitu efikasi diri yang merupakan keyakinan seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan untuk menghasilkan suatu hal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan mekanisme koping dengan efikasi diri pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Bengkuring Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dan teknik kuantitatif korelasional. Pada penelitian yang melibatkan 96 pasien diabetes melitus di Puskesmas Bengkuring Samarinda ini, strategi sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini didapatkan hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai P Value = 0,227 > 0,05 bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Mekanisme koping dengan Efikasi Diri pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. Saran dari penelitian ini dapat bekerja lebih kooperatif dengan pasien dengan memberikan mereka informasi yang tepat, menyeluruh, dan dapat dipahami serta secara konsisten menginspirasi mereka untuk bersemangat menjalani proses pengobatan, dengan demikian menambah variabel dan responden untuk hasil yang lebih maksimal terkait Mekanisme Koping dengan Efikasi Diri bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Mekanisme Koping, Efikasi Diri, Diabetes Mellitus

Abstract

Diabetes mellitus is a disease characterized by increased glucose levels in the blood, people with this disease need adaptive coping mechanisms so that the treatment goes well, one of the factors that influence coping mechanisms is self-efficacy which is a person's belief in carrying out an action to produce something. The purpose of this study was to understand the relationship between coping mechanisms and self-efficacy in patients with diabetes mellitus at Bengkuring Samarinda Health Center. This study used cross-sectional methodology and correlational quantitative techniques. In this study involving 96 patients with diabetes mellitus at Bengkuring Samarinda Health Center, the sampling strategy used was Accidental Sampling. Questionnaires were used to obtain data. The results of this study obtained the results of research using the Chi-Square test obtained a value of P Value = 0.227 > 0.05 that there is no significant relationship between the variables of coping mechanisms with self-efficacy in patients with diabetes mellitus in the working area of the Samarinda Bengkuring Health Center. Suggestions from this study can work more cooperatively with patients by providing them with appropriate, thorough, and understandable information and consistently inspiring them to be enthusiastic about undergoing the treatment process, thereby adding variables and respondents for maximum results related to Coping Mechanisms with Self-Efficacy for future researchers.

Keywords : Coping Mechanism, Self-Efficacy, Diabetes Mellitus

Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) adalah kondisi kronis yang muncul ketika pancreas tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau Ketika tubuh tidak mampu memanfaatkan insulin dengan efektif. Insulin sendiri berperan sebagai hormon pengatur kadar gula darah. Hiperglikemia, yaitu peningkatan gula darah merupakan efek yang umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan seiring waktu dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan amputasi kaki (Firmansyah et al., 2019). Hal ini di buktikan dengan saat ini penyakit diabetes melitus (DM) menimbulkan bahaya bagi kesehatan dunia. Empat kategori—diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional, dan jenis diabetes lainnya—dapat dibedakan berdasarkan penyebab utamanya. Sejumlah penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa diabetes mellitus menjadi lebih umum di seluruh dunia baik dari segi insiden dan prevalensi (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2019).

Berdasarkan data yang diambil dari International Diabetes Federation didapatkan bahwa “pada tahun 2021 penderita diabetes mellitus di dunia mencapai 537 juta jiwa yang berkisar antara usia 20 tahun hingga 79 tahun, jumlah tersebut mengalami peningkatan 15,98% dibandingkan pada tahun 2019 yang sebanyak 463 juta jiwa penderita diabetes mellitus, sedangkan Indonesia pada tahun 2021 menempati urutan ke 5 di dunia dengan penderita diabetes terbanyak yaitu 19,5 juta jiwa” (diabetesatlas.org, 2021).

Pravalensi berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu dari tiga provinsi dengan penderita Diabetes Melitus terbanyak. Menurut data dari laporan riskesmas provinsi Kalimantan Timur (2018) pravalensi diabetes melitus di Kalimantan Timur sebesar 2.26%, sedangkan di Kota Samarinda, yang merupakan ibukota provinsi Kalimantan Timur pravalensi Diabetes Melitus sebesar 3.04%. pada penduduk berumur > 15 tahun dan semua umur sebesar 4.11% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Samarinda, penyakit diabetes melitus menjadi urutan ke 10 penyakit terbanyak di Kalimantan Timur dengan kasus sebanyak 3420 jiwa setelah penyakit hipertensi, influenza, dermatitis, dan dislipidemia. Menurut data yang didapatkan penderita diabetes melitus pada bulan Januari – Desember 2022 terdapat puskesmas bengkuring sebanyak 1.102 kunjungan penderita diabetes mellitus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2022). Kemudian, data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda Penderita diabetes mellitus biasanya disertai dengan penyakit komplikasi lainnya.

Mekanisme koping merupakan dampak psikologis yang dialami penderita dan mungkin berdampak pada penyakit psikologis yang menimpa penderita diabetes melitus (Sari et al., 2023). Jika mekanisme koping yang diterapkan kurang efektif, hal ini dapat meningkatkan Tingkat stress pada penderita dan secara signifikan mempengaruhi proses penyembuhan penyakitnya. (Saputra et al., 2017). Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan oleh individu untuk beradaptasi terhadap stress, menyelesaikan masalah, penyesuaian diri terhadap perubahan, dan respon terhadap situasi yang mengancam jiwa dengan mengatur kebutuhan eksternal dan internal tertentu yang membatasi seseorang. Indikator dalam mekanisme koping yang digunakan yaitu penerimaan terhadap penyakit yang diderita, pengalihan pikiran terkait diabetes mellitus, dan tindakan untuk mengatasi masalahnya (Dewi et al., 2023).

Dari berbagai faktor salah satunya yang berhubungan dengan mekanisme coping yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu komponen teknik coping. Kepercayaan diri seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan beberapa tindakan untuk mencapai sesuatu disebut dengan *self-efficacy*. Pada pasien diabetes melitus, efikasi diri mengacu pada keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam menerapkan perilaku seperti pola makan, olahraga, obat-obatan, pengendalian gula darah, dan perawatan diabetes melitus secara keseluruhan yang dapat mendorong perbaikan penyakitnya. (Mawaddah, 2019). Idealnya, pasien DM cukup percaya diri untuk melakukan perawatan diri yang melengkapi terapi mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes memiliki tingkat efikasi diri, atau kepercayaan diri terhadap bakat mereka. Rendahnya rasa efikasi diri dikaitkan dengan penderitaan emosional (Alfinuha et al., 2021).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karlina et al., (2021) dinyatakan bahwa berdasarkan peningkatan efikasi diri dengan strategi coping pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon memiliki efikasi diri dan strategi coping yang baik, dengan hasil efikasi diri (58,8%) termasuk tinggi dan strategi coping pasien diabetes mellitus tipe 2 termasuk tinggi yaitu (61,8%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Agustus 2023 – 1 September 2023 yang dilakukan oleh peneliti selama 2 hari di Puskesmas Bengkuring Samarinda dengan 10 responden yang memiliki penyakit diabetes mellitus dari 7 klien mengatakan memiliki rasa cemas dan ketakutan pada penyakit mereka, sehingga membuat stress memikirkan penyakit yang di derita karena takut memiliki umur pendek karena penyakit tersebut. Sedangkan pada efikasi diri dari 3 klien lainnya mengatakan bahwa tidak peduli tapi tidak patuh dalam menerapkan pola hidup sehat, misalnya diet. Alasan klien tidak patuh diet karena kurang yakin untuk bisa menjaga pola makan karena terkadang ada beberapa pantangan makanan namun klien masih memakannya yang terkadang menyebabkan gula klien naik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang “Mekanisme Coping berhubungan dengan efikasi diri penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dan teknik kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus yang terdata di seluruh wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda dengan data jumlah populasi pada tahun 2022 sebanyak 129 penderita diabetes mellitus. Sehingga dengan rumus Kreice dan Morgan diatas maka besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pada mekanisme coping mekanisme coping menggunakan kuesioner Cope Inventory dan pada efikasi diri menggunakan kuesioner Skala Efikasi Diri Manajemen Diabetes (DMSES). Pada lembar kuesioner pada mekanisme coping terdapat 16 butir pertanyaan sedangkan efikasi diri terdapat 15 butir pertanyaan.

Pada Analisa data univariat menggunakan tabel frekuensi, analisa bivariat menggunakan *Chi-Square*, dan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dengan hasil uji normalitas pada variabel mekanisme coping sebesar $0.001 < 0,05$ maka didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal dan variabel efikasi diri sebesar $0.033 < 0,05$ tidak berdistribusi normal sehingga hasil ukurnya menggunakan *Cut Of Point*. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan dari masing-masing variabel didapatkan data tidak berdistribusi normal dan menggunakan median.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang Hubungan Mekanisme Koping dengan Efikasi Diri pada penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. Diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Usia		
	Dewasa Awal 26 – 35 tahun	6	6,3
	Dewasa Akhir 36 – 45 tahun	8	8,3
	Lansia Awal 46 – 55 tahun	30	31,3
	Lansia Akhir 56 – 65 tahun	40	41,7
	Manula > 65 tahun	12	12,5
	Total	96	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	29,2
	Perempuan	68	70,8
	Total	96	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	8	8,3
	SD	25	26
	SMP	20	20,8
	SMA	36	37,5
	Perguruan Tinggi	7	7,3
	Total	96	100

Sumber : Data SPSS,2023

Berdasarkan tabel 1, diatas menunjukkan karakteristik responden pada usia mayoritas dengan usia 56-65 tahun (lansia akhir) sebanyak 40 responden (41,7%) dan usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 6 responden (6,3%). Menurut Ramadhani & Khotami, (2023) bahwa karakteristik responden seperti usia, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku kesehatan. Dari penelitian Rahayu, (2020) bahwa faktor usia berkaitan dengan perubahan fisiologi pada usia lanjut, dimana semakin tua seseorang, fungsi tubuhnya juga mengalami penurunan, termasuk penurunan fungsi insulin yang mengakibatkan ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin secara optimal, sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Diabetes melitus sering kali muncul pada usia yang lebih rentan, terutama setelah usia 45 tahun, terutama pada individu yang memiliki berat badan berlebih, sehingga tubuhnya tidak lagi responsif terhadap insulin (Siregar, 2018).

Pada jenis kelamin perempuan mayoritas 68 responden (70,8%) dan laki laki sebanyak 28 responden (29,2%). Menurut Mildawati et al., (2019) bahwa jenis kelamin perempuan cenderung lebih beresiko mengalami penyakit diabetes melitus berhubungan dengan indeks masa tubuh besarddan sindrom siklus haid serta saat manopause yang mengakibatkan mudah menumpuknya lemak yang mengakibatkan terhambatnya pengangkutan glukosa kedalam sel. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Irawan, 2010 dalam Rahayu, (2020) karena secara fisik mereka memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk meningkatkan indeks massa tubuh, wanita lebih mungkin terkena diabetes. Akibatnya, perempuan lebih khawatir dibandingkan laki-laki dalam hal pemeriksaan kesehatan. Perbedaan kadar hormon seksual dan komposisi tubuh wanita dan pria dewasa dapat berkontribusi terhadap peningkatan kejadian diabetes melitus pada wanita. Dibandingkan pria, wanita memiliki jaringan lemak yang lebih besar.

Berdasarkan pendidikan terakhir diketahui mayoritas SMA sebanyak 36 responden (37,5%) dan perguruan tinggi sebanyak 8 responden. Dalam penelitian Zilfan Andhika Gea et al., (2019) Tingkah laku seseorang dalam memilih dan memperoleh pengetahuan, seperti mengetahui secara detail

kondisinya, menjaga dirinya tetap baik, dan menghindari masalah, dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Ramadhan & Taruna, (2022) Penderita diabetes melitus yang memiliki tingkat pendidikan rata-rata menengah ke atas termasuk yang mengikuti kegiatan prolanis rutin bulanan. Mereka mengklarifikasi bahwa dengan mengikuti kegiatan rutin prolanis setiap bulan dan menjalin persahabatan dengan penderita diabetes melitus lainnya, mereka mampu menjaga pola makan yang lebih terbatas dan jadwal olahraga yang teratur.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Mekanisme Koping dengan Efikasi Diri di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda

Mekanisme Koping	Efikasi Diri				Total	Sig.(2-tailed)	
	Yakin		Kurang Yakin				
	N	%	n	%			
Adaptif	32	33,3%	17	17,7%	49	51,0%	0.227
Maladaptif	25	26,0%	22	22,9%	47	49,0%	
Total	57	57,0%	39	39,0%	96	100,0%	

Sumber : Data SPSS, 2023

Dari hasil analisis tabel 2, diatas dapat diketahui bahwa dari 96 responden yang memiliki mekanisme koping Adaptif dengan efikasi diri pada yakin sebanyak 32 (33,3%) responden sedangkan yang Kurang Yakin sebanyak 17 (17,7%) responden. Responden yang memiliki mekanisme koping Maladaptif dengan yakin sebanyak 25 (26,0%) responden sedangkan yang Kurang Yakin sebanyak 22 (22,9%) responden.

Diketahui Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* yang menghasilkan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel mekanisme koping dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di wilayah operasi Puskesmas Bengkuring Samarinda.

Mekanisme koping merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seberapa parah penyakit diabetes melitus. Menggunakan *strategi coping* sebagai taktik untuk menghentikan perilaku destruktif (pertahanan maladaptif) atau melampaui rintangan (pertahanan adaptif) (Istijayanti, 2023). Mekanisme koping adalah metode penanggulangan yang dilakukan seseorang sebagai reaksi terhadap ancaman atau risiko yang mungkin merugikan dirinya secara fisik atau psikologis, serta untuk menghadapi perubahan dalam hidupnya (Diani et al., 2022). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tidak ada hubungan antara mekanisme koping terhadap efikasi diri pada penderita Diabetes Melitus. Maka mekanisme koping yang telah menderita diabetes lebih dari 5 tahun maka telah terbentuknya mental maupun perilaku individu dalam mengurangi atau meminimalisir suatu situasi yang penuh tekanan, penderita mampu mengontrol dirinya dalam penyakit yang diderita. Berbeda dengan seseorang yang sudah lama menderita diabetes mellitus yang memiliki mekanisme penanggulangan yang lebih sedikit karena mereka telah mengembangkan strategi manajemen gaya hidup yang kuat dan telah menerima pengobatan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi biasanya memilih untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan suatu tugas, meskipun tugas tersebut menantang. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah menghindari pekerjaan yang menantang karena menganggapnya sebagai beban (Widiarti et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Katuuk & Kallo, (2019) bahwa apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka orang tersebut akan termotivasi dan mendorong dirinya untuk melakukan tindakan perawatan pada penyakit kronis yang dideritanya.

Efikasi diri mempengaruhi niat seseorang; semakin besar dukungan yang dimiliki seseorang untuk mengambil tindakan, semakin kuat niat internalnya untuk mengambil tindakan; demikian pula, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dan kesiapan mentalnya, semakin kuat niatnya untuk mengambil tindakan (Manuntung, 2020). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara individu dengan diabetes mellitus, tidak ada korelasi penting antara efikasi diri dan teknik koping. Data ini menunjukkan dengan jelas bahwa banyak responden yang percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan apa pun yang mungkin mereka hadapi. Salah satu tujuan utama dalam proses pengobatan dan pemulihan diabetes adalah agar pasien merasa yakin akan kemampuannya mengendalikan diabetesnya. Namun, hal ini mungkin akan mengurangi rasa percaya diri penderita terhadap keterampilan yang dimilikinya jika mereka yakin dirinya tidak layak dan tidak memiliki pandangan yang baik terhadap masa depan. Hal ini dapat memperkuat pada indikator penelitian pada mekanisme koping yang dapat mempengaruhi dalam koping penderita diabetes melitus yaitu penerimaan terhadap penyakit yang diderita, pengalihan pikiran terkait diabetes melitus, dan tindakan untuk mengatasi masalah. Sedangkan pada indikator efikasi diri yang dapat dilakukan penderita diabetes melitus yaitu dengan melakukan pemeriksaan gula darah, diet, olahraga, serta pengobatan penderita diabetes.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar responden pada kategori jenis kelamin adalah perempuan dengan mayoritas berusia 56-65 tahun dan pendidikan terbanyak yaitu SMA. Pada hasil analisis bivariat dengan Analisis *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel Mekanisme Koping dengan Efikasi Diri pada individu penderita diabetes melitus yang berada di Puskesmas Bengkuring Samarinda.

Referensi

- Alfinuha, S., Hartanti, H., & Dianovinina, K. (2021). Berdamai dengan Diabetes: Pengelolaan Stres untuk Meningkatkan Efikasi Diri Penderita Diabetes. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 13(2), 83–86. Diakses di <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss2.art1>
- Ardyani, B., & Komara, G. (2021). *Mekanisme Koping Pada Remaja Di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor*.
- Dewi, R., Fatimah, R., Waluya, A., Budhiana, J., Yulianti, M., Studi Sarjana Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, S., & Studi III Keperawatan, P. D. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi. *Media Informasi*, 19(1), 2023–2089. Diakses di <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- diabetesatlas.org. (2021, May 7). *IDF Diabetes Atlas*. Diabetesatlas.Org. Diakses di <https://diabetesatlas.org/>
- Diani, N., Choiruna, H. P., Aprilyani, O., Ilham, A. M., & Fakhruddin Noor, M. (2022). *Tingkat Kecemasan Dan Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes Melitus di Masa Pandemi Covid 19*.
- Fauziyah, N., Dewi, R., & Frans Unmehopa, Y. (2023). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi*.
- Firmansyah, M. R., Ilmi_Jurnal, B., Multi, I., Kesehatan, S., Studi, P., Keperawatan, I., Siti, S., & Palembang, K. (2019). *Mekanisme Koping Dan Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 M*.
- J, Harsismanto., Padila, P., Andri, J., Sartika, A., & Andrianto, M. B. (2021). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2), 80–87. Diakses di <https://doi.org/10.31539/jka.v3i2.3149>

- Karlina, N., Syaripudin, A., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Mahardika Cirebon, Stik. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Mellitus Type 2 Yang Menggunakan Insulin Di Poliklinik Rsud Waled Kabupaten Cirebon The Correlation Of Self Efficacy With Coping Strategies On Patients Diabetes Mellitus Type 2 Which Use Insulin In Waled Hospital Of Cirebon District. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(2614–1663), 1–7. Diakses di www.jurnal.stikesmahardika.ac.id
- Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2019). *Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado* (Vol. 7, Issue 1).
- Ketut, I. G., Ngurah, G., & Sukmayanti, M. (2019). *Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*.
- Khaira, H., Dahlia, D., & Yona, S. (2021). Literature Review: Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2502–7778). Diakses di <https://doi.org/10.33846/sf12403>
- Khunafa'ati. (2023). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Self Care Diabetic Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Kurnia, A. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Diabetes Management Self Efficacy Scale (DMSES)*.
- Kusumastuti, H., Cipta Nugraha, A., & Utami, H. S. (2022). Gambaran Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Terhadap Penyembuhan Luka Dengan Ulkus Diabetikum Yang Menjalani Perawatan Luka. *JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN*, 1, 63–69.
- Lidya Paramita, P., Kartika Untari, E., & Susanti, R. (2018). *Evaluasi Penggunaan Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak*.
- Manuntung, A. (2020). Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pahandut. In *Adi Husada Nursing Journal* (Vol. 6, Issue 1).
- Mawaddah, H. (2019). *Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal*.
- Mildawati, Diani, N., & Wahid, A. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Lama Menderita Diabetes dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabetik(Relationship Between Age, Gender and Duration Of Diabetes Patients With The Incidence Of Diabetic Peripheral Neuropathy). *Caring Nursing Journal*, 3(25800078).
- Ndraha, W. E. (2023). *Gambaran Mekanisme Koping pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2019). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2019*.
- Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. In *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada-Januari*.
- Ramadhan, S., & Taruna, J. (2022). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022*. Diakses di <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/excellent>
- Ramadhani, A. A., & Khotami, R. (2023). *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat) Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Riwayat Keluarga DM dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Usia Dewasa Muda*. 2(1), 137–147. Diakses di <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1271>
- Ratnasari, P. M. D., Kurnianta, P. D. M., & Yulawati, A. N. (2022). Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Dislipidemia di Rumah Sakit X Denpasar. *Jurnal Ilmiah Mahaganessa*, 1(2), 80225.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Provinsi Kalimantan Timur*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Saputra, O., Lisiswanti, R., Larasati, T. A., & Rahmania, H. (2017). Strategi Koping pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Studi Kualitatif. In *J AgromedUnila* | (Vol. 4, Issue 7).
- Sari, D. J. E., Widiharti, W., & Afida, N. K. (2023). Mekanisme Koping Dan Tingkat Kepatuhan Pada Penderita Penyakit Diabetes Mellitus. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 66. Diakses di <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.6201>

- Siregar, I. R. D. (2018). *Karakteristik Individu dan Perilaku Berisiko terhadap Kejadian DM Tipe II* (Vol. 17).
- Zilfan Andhika Gea, M., Sukarni, & Suriadi. (2019). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Dm Tipe 2: Literature Review*.



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832



SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ns.Ulfatul Muflihah, M.N.S.
NIDN	: 1118039302
Nama	: Reza Nabilla Syifa
NIM	: 2011102411131
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Mekanisme Koping dengan Efikasi Diri Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda" telah di submit pada Jurnal Ilmiah Keperawatan (JINTAN) pada Tahun 2024.

<https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jintan/RuangLingkup>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, Selasa, 27 Februari 2024

Mahasiswa

Reza Nabilla Syifa
NIM. 2011102411131

Dosen Pembimbing Skripsi

Ns.Ulfatul Muflihah, M.N.S.
NIDN. 1118039302